

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, dimanapun berada tidak sedikit ditemui tumbuh-tumbuhan. Berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang terlihat ada yang berbunga dan ada yang tidak. Saat ini sudah banyak tumbuhan yang diketahui mengandung berbagai manfaat untuk kesehatan berdasarkan kandungan senyawanya dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi, namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan tersebut. Salah satu tumbuhan yang memiliki banyak sekali manfaat serta memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi yaitu *Jasminum sambac ait* atau yang dikenal oleh masyarakat sebagai bunga melati.²⁵

Tumbuhan bunga melati umumnya dijadikan tanaman hias oleh masyarakat sekitar, namun ternyata bunga berwarna putih ini mengandung banyak khasiat obat. Bunga dan daun melati dapat digunakan untuk influenza, sakit kepala, diare, cacingan, radang mata merah, air susu ibu (ASI) berlebih, jerawat, biduran, bengkak karena gigitan binatang, dan sesak nafas. Akarnya untuk mengatasi insomnia (sulit tidur), luka terpukul, keseleo, menghilangkan sakit pada tulang patah, sakit gigi, sakit kepala dan cacingan serta hal yang paling menguntungkan dari melati yaitu bunganya dapat menghasilkan minyak atsiri yang dapat sebagai bahan baku dalam berbagai industri.⁸

Jasminum sambac ait termasuk famili *Oleacea* adalah salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang dikenal dengan jasmine oil. Bunga merupakan bagian tanaman yang paling tinggi nilai ekonomisnya. Beberapa cara pembuatan minyak atsiri telah dikenal dan diaplikasikan oleh masyarakat antara lain penyulingan minyak kenanga, minyak nilam, minyak sereh wangi, minyak daun cengkeh, dan minyak atsiri lainnya. Namun, cara tersebut tidak dapat diaplikasikan untuk bunga alami seperti melati, mawar dan sedap malam. Hal ini dikarenakan bunga-bunga alami tersebut tidak tahan suhu tinggi sehingga untuk membuatnya diperlukan cara yang khusus^{19,24}.

Minyak atsiri melati dapat diproduksi dengan menggunakan metode ekstraksi pelarut diantaranya maserasi. Maserasi merupakan cara ekstraksi sederhana yang dilakukan dengan cara merendam bahan dalam pelarut selama beberapa hari pada

temperatur kamar dan terlindung dari cahaya matahari langsung. Keuntungan dari metode ini adalah peralatan yang digunakan sederhana ¹⁵.

Metoda Enfleurasi dapat digunakan untuk menghasilkan minyak bunga berkualitas tinggi seperti minyak bunga melati, sedap malam dan gardenia, minyak dari bunga tidak dapat disuling dengan destilasi air karna bunga sensitif terhadap panas. Enfleurasi merupakan metode konvensional yang masih digunakan didaerah Perancis ¹⁶. Kelebihan dari metode enfelurasi ini adalah rendemen yang diperoleh lebih tinggi dan mutu minyak bunga yang didapat lebih baik ⁵.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalahnya :

1. Apakah jenis minyak atsiri yang diekstrak dengan cara enfleurasi dan maserasi pada bunga melati menghasilkan jenis yang berbeda ?
2. Berapa kandungan /rendemen *concreate* minyak atsiri dari bunga melati yang diekstrakx dengan metode enfleurasi dan metode maserasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui jenis minyak atsiri yang dihasilkan dari bunga melati yng diekstrak dengan metode enfleurasi dan maserasi menggunakan GC-MS
2. Mengetahui kandungan rendemen *concreate* masing-masing minyak atsiri dari bunga mawar yang diekstrak dengan metode enfleurasi dan metode maserasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang jenis minyak atsiri dari bunga melati yang diekstrak dengan menggunakan metode enfleurasi dan maserasi.